

ANALISIS KALIMAT MAJEMUK SUBORDINATIF DENGAN SATU KLAUSA ATASAN DAN DUA ATAU LEBIH KLAUSA BAWAHAN DALAM BAHASA RUSIA

Anggraeni Purnama Dewi, Siti Hasna Fauziyah Rohmah, dan Iqbal Abdul Rizal

Program Studi Sastra Rusia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

E-mail: anggraeni.purnama@unpad.ac.id; siti22005@mail.unpad.ac.id; iqbal17009@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini berjudul Analisis Kalimat Majemuk Subordinatif dengan Satu Klausa Atasan dan Dua atau Lebih Klausa Bawahan dalam Bahasa Rusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kelas kata apa saja yang diacu oleh klausa bawahan pada klausa atasan, mengidentifikasi fungsi sintaksis yang diisi oleh klausa-klausa bawahan dalam kalimat majemuk subordinatif, serta makna apa saja yang dimiliki oleh klausa bawahan tersebut. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, yang memperhatikan bentuk, susunan dan hubungan antara satuan lingual. Data penelitian diambil dari roman berbahasa Rusia karya A.N. Tolstoj yang berjudul “Voskresenie” terbitan Pravda, Moskwa tahun 1918. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas kata yang dapat diacu oleh klausa bawahan pada klausa atasan dapat diisi oleh kelas kata nomina, ajektiva, pronomina, verba, dan adverbial. Fungsi sintaksis yang dimiliki klausa bawahan dapat berupa subjek, predikat, objek, dan keterangan. Makna yang dimiliki oleh klausa bawahan meliputi makna objektif, tujuan, temporal, atributif, lokatif, kausal, dan konsesif.

Kata kunci: Kalimat majemuk subordinatif; kelas kata; fungsi sintaksis; makna; bahasa Rusia

ABSTRACT. This Research is Entitled Analysis of Subordinating Compound Sentences with One Principal Clause and Two or More Subordinate Clauses in Russian. The aims of this research is to find out what classes of words are referred to by the subordinate clauses in the principal clauses, to find out the syntactic functions filled by the subordinate clauses in compound subordinate sentences, and what meanings the subordinate clauses have. The method used is a descriptive analysis method, which talks about structure, function, and meaning. Research data were taken from the Russian-language romance by A.N. Tolstoj entitled “Voskresenie” published by Pravda, Moscow in 1918. The results of the research show that the word classes that can be referred to by subordinate clauses in principal clauses can be filled by the word classes nouns, adjectives, pronouns, verbs and adverbs. The syntactic functions of subordinate clauses can be in the form of subjects, predicates, objects and adverb. The meanings of subordinate clauses include objective, objective, temporal, attributive, locative, causal and concessive meanings.

Key words: Subordinating compound sentences; word classes; syntactic function; meaning; Russian language

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai bahasa, tidak lepas dari makna yang terkandung di dalamnya. Seseorang bisa menjadi tersenyum ketika mendengar perkataan dari lawan bicara. Hal ini disebabkan orang tersebut mengerti makna yang terkandung di dalamnya, begitu pula dia bisa bersedih atau menangis. Bahasa merupakan hal penting yang perlu dipelajari, karena bahasa mempunyai fungsi dan peranan yang besar dalam kehidupan manusia (Yulanda et al., 2015: 2).

Setiap orang yang mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Rusia, mengetahui betapa rumitnya mengerti dan menerjemahkan bahasa tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan selain adanya keistimewaan bentuk dan pola kalimat dalam bahasa tersebut, juga karena dari waktu ke waktu bahasa mengalami perkembangan, baik yang disebabkan oleh faktor budaya, kemajuan ilmu dan teknologi, maupun perubahan sosial dalam masyarakat.

Dalam bahasa Rusia, berdasarkan strukturnya, kalimat terbagi atas dua bagian, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat majemuk adalah

kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih yang dihubungkan dengan konjungsi (Rahmadani et al., 2019: 141). Kalimat majemuk terbagi atas dua, yaitu kalimat majemuk koordinatif dan kalimat majemuk subordinatif. Menurut Chaer (2003) dalam Rasyid dan Pramesti (2022: 15) dikatakan bahwa kalimat majemuk koordinatif adalah kalimat majemuk yang klausa-klausanya memiliki status yang sama, setara, atau sederajat. Dalam kalimat majemuk koordinatif, suatu kalimat tunggal tidak bergantung pada klausa lainnya secara gramatikal (Pul’kina, 1975: 443). Klausa-klausa yang bergantung menjadi kalimat mejemuk koordinatif mempunyai kedudukan yang sama. Selain itu, Valgina (1962: 777) menyatakan bahwa kalimat majemuk yang klausa-klausanya digabungkan dengan konjuntor koordinatif, disebut sebagai kalimat majemuk koordinatif. Fungsi sintaksis meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan (Wipa et al., 2020: 411).

Terdapat kalimat majemuk subordinatif, klausa-klausa yang menyusunnya mempunyai kedudukan yang tidak sama. Selain itu, fungsi klausa-klausa tersebut berbeda. Klausa dalam kalimat majemuk subordinatif dihubungkan dengan konjuntor

subordinatif. Valgina (1962: 284) mengatakan bahwa kalimat majemuk subordinatif adalah kalimat yang klausa-klausanya dihubungkan dengan konjungtor-konjungtor subordinatif atau dengan kata-kata konjungtif. Penggunaan kalimat majemuk dalam berbagai tulisan, terutama tulisan ilmiah merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan apakah pembaca atau penerima informasi memahami isi atau makna kalimat tersebut (Djafar, 2017: 219).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Formanovskaja (1989: 57) memberikan batasan kalimat majemuk subordinatif sebagai kalimat yang dua bagian predikatifnya berkedudukan tidak sederajat (berbeda fungsi) dan dihubungkan dengan konjungtor subordinatif, klausa yang satu dibawah oleh klausa yang lain. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kalimat majemuk subordinatif terdiri atas dua atau lebih klausa, yang di dalamnya terdapat klausa atasan yang dapat berdiri sendiri, dan klausa bawahan yang bergantung pada klausa atasan, yang keduanya dihubungkan dengan konjungtor-konjungtor subordinatif menjadi kalimat majemuk subordinatif.

Contohnya: Мы спешили потому что было уже поздно (Pul'kina, 1975: 449). /my speshili potomu chto bylo uzhe pozdno/
'Kami tergesa-gesa karena hari sudah malam'.

Pada contoh di atas terdapat dua klausa, yaitu Мы спешили /my speshili/ 'kami tergesa-gesa', yang berkedudukan sebagai klausa atasan yang dapat berdiri sendiri, dan klausa ke dua yaitu было уже поздно /bylo uzhe pozdno/ 'hari sudah malam', yang berkedudukan sebagai klausa bawahan, yang bergantung pada klausa atasan. Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan konjungtor subordinatif потому что /potomu chto/ 'karena', sehingga klausa tersebut membentuk satu kesatuan yang utuh menjadi kalimat majemuk subordinatif.

Rozental (2001: 404) berpendapat bahwa dalam kalimat majemuk subordinatif sangat dimungkinkan terdapat satu, dua, atau lebih klausa atasan dengan satu, dua, atau lebih klausa bawahan. Klausa bawahan tersebut dapat mengacu pada salah satu atau semua unsur klausa atasan. Sehubungan dengan hal ini, klausa kalimat majemuk subordinatif dibagi atas dua, yaitu: 1) subordinasi homogen, yaitu klausa bawahan yang sama, yang mengacu pada satu unsur klausa atasan atau klausa atasan secara keseluruhan; 2) subordinasi nonhomogen, yaitu satu atau beberapa jenis klausa bawahan yang mengacu pada berbagai macam unsur klausa atasan.

Berkaitan dengan klausa bawahan yang mengacu pada salah satu atau keseluruhan kata dalam klausa

atasan, Vinogradov (1954: 270) mengelompokkan klausa bawahan menurut fungsi sebagai berikut: 1) klausa subjek; 2) klausa predikat; 3) klausa objek; 4) klausa atribut. Vinogradov mengelompokkan klausa bawahan menurut makna, yaitu: 1) klausa temporal; 2) klausa lokatif; 3) klausa kausal; 4) klausa kondisional; 5) klausa tujuan; 6) klausa konsesif; 7) klausa konsekutif; 8) klausa komparatif; 9) klausa kontrasif.

Banyak kajian mengenai kalimat majemuk subordinatif telah dilakukan, antara lain hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Husnayain, 2023) which was published on August 16, 2022. Three types of compound sentences were found in this research, namely (1 yang berjudul "Analisis Kalimat Majemuk dalam Naskah Pidato Presiden Joko Widodo HUT RI ke-77". Dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menemukan kalimat majemuk dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR-RI dan sidang bersama DPR-RI dan DPD-RI dalam rangka HUT RI ke-77 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, ditemukan tiga jenis kalimat majemuk, yaitu (1) kalimat majemuk setara, (2) kalimat majemuk bertingkat, dan (3) kalimat majemuk campuran. Perbedaan antara ketiga kalimat majemuk tersebut terletak pada pemakaian konjungsinya atau kata penghubung dan struktur kalimat kalimatnya. Dari segi penggunaan konjungsinya, kalimat majemuk setara menggunakan konjungsi koordinatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang setara. Kalimat majemuk bertingkat menggunakan konjungsi subordinatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang tidak setara. Kalimat majemuk campuran menggunakan dua konjungsi atau lebih, tetapi konjungsi itu bersifat campuran, yaitu campuran konjungsi koordinatif dengan konjungsi subordinatif. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pada naskah pidato presiden tersebut terdapat berbagai kalimat majemuk dalam bahasa Indonesia yang digunakan, yaitu kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Jenis jenis kalimat majemuk tersebut dapat dibedakan berdasarkan konjungsi yang digunakan.

Rujukan selanjutnya adalah artikel yang ditulis oleh Rahmadani et al., (2019) yang berjudul "Kalimat Majemuk dalam Judul Serial Sinetron AZAB di Indosiar dan Implementasi Pembelajarannya di SMA". Dalam artikelnya dipaparkan bahwa kalimat majemuk dalam judul serial sinetron AZAB di Indosiar dapat diimplementasikan sebagai pembelajaran di SMA sesuai silabus kurikulum 2013 kelas XI, Kompetensi Dasar (KD) 3.6 yang menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks

ceramah, serta mengonstruksi teks ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat. Dari penelitiannya terhadap 3 jenis kalimat majemuk dan 14 jenis hubungan makna konjungsi dan antarklausa, ditemukan masing-masing 3 jenis kalimat majemuk dan 6 hubungan makna. Kalimat majemuk dalam serial sinetron AZAB di Indosiar ini digunakan sebagai materi ajar dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *active learning* dengan metode group investigation dan sugesti-imajinasi.

Artikel relevan lainnya yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang berjudul “Kalimat Majemuk dalam Kumpulan Cerpen Senandung Kunang-Kunang Karya Widiayati” yang ditulis oleh (Nurulnigsih & Defita, 2023). Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis kalimat majemuk dan untuk mengidentifikasi jenis kalimat majemuk apa yang dominan dalam buku kumpulan cerpen Senandung Kunang-kunang karya Widiayati. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada buku kumpulan cerpen Senandung Kunang-kunang karya Widiayati terdapat tiga jenis kalimat majemuk yaitu, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran.

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, dan berangkat dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mengangkat judul “Analisis Kalimat Majemuk Subordinatif dengan satu klausa atasan dan dua atau lebih klausa bawahan dalam bahasa Rusia”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelas kata apa saja yang diacu oleh klausa bawahan pada klausa atasan, mengetahui fungsi sintaksis yang diisi oleh klausa-klausa bawahan dalam kalimat majemuk subordinatif, serta makna apa saja yang dimiliki oleh klausa bawahan tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yang memperhatikan segi bentuk, susunan, dan hubungan antara satuan lingual. Metode ini dipertimbangkan dari pusat perhatian pada ciri-ciri dan sifat-sifat data bahasa secara apa adanya.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah mencari buku sumber sebagai bahan acuan teori, kemudian mencari data dari buku karya sastra. Data-data berupa kalimat majemuk subordinatif tersebut dicatat dan dikelompokkan. Setelah itu data diklasifikasikan berdasarkan kelas kata, fungsi, dan

makna. Setelah analisis data maka ditarik kesimpulan.

Adapun yang menjadi sumber data adalah kalimat majemuk subordinatif yang terdapat pada roman berbahasa Rusia karya A.N. Tolstoj yang berjudul “Voskresenie” terbitan Pravda, Moskwa tahun 1918.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis kalimat majemuk subordinatif yang terdiri atas satu klausa atasan dengan dua atau lebih klausa bawahan, penulis meneliti kelas kata yang diacu klausa bawahan terhadap klausa atasan serta makna yang dimiliki oleh klausa bawahan.

Dalam analisis ini, peneliti menemukan kelas kata yang diacu oleh klausa bawahan terhadap klausa atasan berupa nomina, pronomina, verba, adverbial, ajektiva, serta klausa atasan secara keseluruhan. Makna yang dimiliki klausa bawahan adalah klausa objektif, klausa atributif, klausa temporal, klausa lokatif, klausa kondisional, klausa konsesif, klausa kausal, klausa ukuran dan tingkatan serta klausa tujuan.

1. Klausa bawahan yang mengacu pada verba / adverbial

a. Klausa dengan makna objektif

(1) Только я думала, как мне сказали, что они сонные, что от них ничего не будет (Tolstoj, 1978: 40).

/tol'ko ja dumala, kak mne skazali, chto oni sonnye, chto ot nix nichego ne budet/

‘Saya hanya berpikir, bagaimana mereka berkata pada saya, bahwa mereka mengantuk, bahwa karena mereka tidak akan ada apa-apa’.

Kalimat (1) di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

(1a) Только я думала

/tol'ko ja dumala/

‘Saya hanya berpikir’

(1b) как мне сказали

/kak mne skazali/

‘bagaimana mereka berkata pada saya’

(1c) что они сонные

/chto oni sonnye/

‘bahwa mereka mengantuk’

(1d) что от них ничего не будет

/chto ot nix nichego ne budet/

‘bahwa mereka tidak akan ada apa-apa’

Dalam kalimat (1) di atas, yang termasuk klausa bawahan dengan makna objektif adalah *как мне сказали* /kak mne skazali/ ‘bagaimana mereka berkata pada saya’, *что они сонные* /chto oni

sonnye/ 'bahwa mereka mengantuk', dan *что от них ничего не будет* /*chto ot nix nichego ne budet*/ 'bahwa mereka tidak akan ada apa-apa'.

Klausa-klausa tersebut mengacu pada verba *думала* /*dumala*/ 'berpikir' dalam klausa atasan.

Secara sintaktis, struktur klausa (1b) terdiri atas predikat *сказали* /*skazali*/ 'mengatakan', dan objek tidak langsung *мне* /*mne*/'pada saya'. Klausa tersebut dihubungkan dengan klausa atasan dengan bantuan konjungsi *как* /*kak*/ 'bagaimana. Struktur klausa (1c) terdiri atas subjek *они* /*oni*/ 'mereka', dan predikat *сонные* /*sonnye*/ 'mengantuk'. Klausa tersebut dihubungkan dengan klausa atasan dengan bantuan konjungsi *что* /*chto*/ 'bahwa'.

Selanjutnya, struktur klausa (1d) terdiri atas predikat *не будет* /*ne budet*/ 'tidak akan', objek tidak langsung *от них* /*ot nix*/ 'karena mereka' dan *ничего* /*nichego*/ 'tidak ada apa-apa'. Klausa bawahan (1d) tersebut dihubungkan dengan klausa atasan dengan bantuan konjungsi *что* /*chto*/ 'bahwa'.

b. Klausa dengan makna tujuan

(2) Напившись кофею, Нехлюдов пошёл в кабинет, чтобы справиться в повестке, в котором часу надо быть в суде, и написать ответ княжне (Tolstoj, 1978: 17). /*napivshis*' kofeju, Nexljudov poshol v kabinet, chtoby spravit'sja v povestke, v kotorom chasu nado byt' v sude, i napisat' otvet knjazhne/

'Setelah minum kopi, Nekhlyudov pergi ke kamar, untuk mempelajari surat panggilan, yang pada waktu itu perlu ada di pengadilan, dan menulis jawaban knyaz'.

Kalimat (2) di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

(2a) *Напившись кофею Нехлюдов пошёл в кабинет/ napivshis*' kofeju, Nexljudov poshol v kabinet/ 'Setelah minum kopi, Nekhlyudov pergi ke kamar kerja'

(2b) *чтобы справиться в повестке/ chtoby spravit'sja v povestke/* 'untuk mempelajari surat panggilan'

(2c) *в котором часу надо быть в суде /v kotorom chasu nado byt' v sude/* 'yang pada waktu itu perlu ada di pengadilan'

(2d) *и написать ответ княжне /i napisat' otvet knjazhne/* 'dan menulis jawaban kepada knyaz'

Dalam kalimat (2) di atas, yang termasuk klausa bawahan dengan makna tujuan adalah klausa bawahan (2b) dan klausa bawahan (2d).

Secara sintaktis, struktur klausa (2b) terdiri atas predikat *справиться* /*spravit'sja*/ 'mempelajari', dan

objek tidak langsung *повестке* /*povestke*/ 'surat panggilan'. Klausa tersebut dihubungkan dengan klausa atasan dengan bantuan konjungsi *чтобы* /*chtoby*/ 'untuk'.

Selanjutnya, struktur klausa bawahan (2d) terdiri atas predikat *написать* /*napisat*'/ 'menulis', objek langsung *ответ* /*otvet*/ 'jawaban', dan objek tidak langsung *княжне* /*knjazhne*/'pada knyaz'. Klausa bawahan (2d) merupakan bagian dari kalimat majemuk subordinatif yang kedudukannya sejajar dengan klausa bawahan (2b) dan dihubungkan dengan klausa (2b) dengan bantuan konjungsi kopulatif *и* /*i*' dan'.

c. Klausa dengan makna temporal

(3) Он вспомнил, что обещал вызвать её только тогда, когда Нехлюдов вошёл в контору (Tolstoj, 1978: 185). /*on vspomnil, chto obeshchal vyzvat' ee tol'ko togda, kogda Nexljudov voshol v kontoru/* 'Dia teringat, bahwa dia berjanji memanggilnya hanya waktu itu, ketika Nekhlyudov masuk ke kantor'.

Dalam kalimat (3) di atas, yang termasuk klausa bawahan dengan makna temporal adalah, *когда Нехлюдов вошёл в контору* /*kogda Nexljudov voshol v kontoru*/ 'ketika Nekhlyudov masuk ke kantor'. Klausa tersebut mengacu pada kata *тогда* /*togda*/ 'waktu itu' yang diisi oleh adverbial. Secara sintaktis, strukturnya terdiri atas subjek *Нехлюдов* 'Nekhlyudov', predikat *пошёл* /*poshol*/ 'masuk', dan keterangan tempat *в кабинет* /*v kabinet*/ 'ke kantor'. Klausa tersebut dihubungkan dengan klausa sebelumnya dengan bantuan konjungsi *когда* /*kogda*/ 'ketika'.

2. Klausa bawahan yang mengacu pada nomina/ pronomina

a. Dengan makna atributif

(4) Потом хозяйка вызвала Маслову и сказала, что это писатель, у которого денег очень много и который ничего не пожалеет, если она ему понравится (Tolstoj, 1978: 9). /*potom hozhajka vyzvala Maslovu i skazala, chto eto pisatel', u kotorogo deneg ochen' mnogo i kotoryj nichego ne pozhaleet, esli ona emu ponravit'sja* 'Kemudian nyonya rumah memanggil Maslova dan berkata, bahwa dia seorang penulis yang memiliki banyak uang dan seorang yang tidak mengeluh apa-apa, jika dia menyukainya'.

Dalam kalimat (4) di atas, yang termasuk klausa bawahan dengan makna atributif adalah *который ничего не пожалеет* /*kotoryj nichego ne pozhaleet*/

‘dan seorang yang tidak mengeluh apa-apa’. Klausa tersebut mengacu pada nomina *писатель* /pisatel’/ ‘penulis’ yang menjelaskan bagaimana sifat atau keadaan penulis tersebut.

Secara sintaktis, strukturnya terdiri atas predikat *не пожалеет* /ne pozhaleet/ ‘tidak mengeluh’, dan objek tidak langsung *ничего* /nichego/ ‘apa-apa’. Klausa tersebut dihubungkan dengan klausa sebelumnya dengan bantuan konjungsi *который* /kotorij/ ‘yang’.

- (5) Нехлюдов испытал чувство, подобное тому, которое должна испытывать лошадь, когда её оглаживают, чтобы надеть узду и вести запрягать (Tolstoj, 1978: 101)./Nexljudov ispytal chuvstvo, podobnoe tomu, kotoroe dolzhna ispytyvat’ loshad’, kogda ee oglazhivajut, chtoby nadet’ uzdu i vesti zaprjagat’/ ‘Nekhlyudov merasakan hatinya seperti itu, yaitu seperti seekor kuda yang harus merasakan, ketika kuda itu dibiarkan untuk dipasang tali kekang dan dibawanya’.

Dalam kalimat (5) di atas yang termasuk klausa bawahan dengan makna atributif adalah *которое должна испытывать лошадь* /kotoroe dolzhna ispytyvat’ loshad’/ yaitu seperti seekor kuda yang harus merasakan’. Klausa tersebut mengacu pada kata *тому* /tomu/ ‘seperti itu’ pada klausa atasan.

Secara sintaktis, strukturnya terdiri atas subjek *лошадь* /loshad’/ ‘seekor kuda’ dan predikat *должна испытывать* /dolzhna ispytyvat’/ ‘harus merasakan’. Klausa tersebut dihubungkan dengan klausa atasan dengan menggunakan konjungsi *которое* /kotoroe/ ‘yang’.

b. Klausa dengan makna lokatif

- (6) Из дела видно было, что этот мальчик был отдан отцом мальчишкой на табачную фабрику, где он прожил пять лет (Tolstoj, 1978: 126). /iz dela vidno bylo, chto etot mal’chik byl otdan ottsom mal’chishkoy na tobachnuju fabriku, gde on prozhil pjat’ let/ ‘Dari pekerjaannya tampak, bahwa anak laki-laki itu dikirim oleh ayahnya ke pabrik rokok, di mana dia sudah bekerja selama lima tahun’.

Dalam kalimat (6) di atas, yang termasuk klausa bawahan dengan makna lokatif adalah *где он прожил пять лет* /gde on prozhil pjat’ let/ ‘di mana dia sudah bekerja selama lima tahun’. Klausa tersebut mengacu pada nomina *на табачную фабрику* /na tobachnuju fabriku/ ‘pabrik rokok’.

Secara sintaktis, strukturnya terdiri atas subjek *он* /on/ ‘dia’, predikat *прожил* /prozhil/ ‘bekerja’,

dan keterangan waktu *пять лет* /pjat’ let/ ‘lima tahun’. Klausa tersebut dihubungkan dengan klausa sebelumnya dengan bantuan konjungsi *где* /gde/ ‘di mana’.

3. Klausa bawahan yang mengacu pada ajektiva
a. Dengan makna objektif

- (7) Но так как было известно, что государь, хотя и соболезнует, не хочет быть строгим к убийце, защищавшему честь мундира, то и все были снисходительны к убийце, защищавшему честь мундира (Tolstoj, 1978: 266). /no tak kak bylo izvestno, chto gosudar’, xotja i soboleznuet, ne xochet byt’ strogim k ubijtse, zashchishchavshemu chest’ mundira, to i vse byli snisxoditel’ny k ubijtse, zashchishchavshemu chest’ mundira/ ‘Seperti diketahui, bahwa suatu negara, walaupun berduka cita, tidak ingin bertindak keras terhadap pembunuh, yang melindungi nama baik pakaian seragam, maka semua bermurah hati kepada pembunuh, yang melindungi nama baik pakaian seragam’.

Dalam kalimat di atas, yang termasuk klausa bawahan dengan makna objektif adalah *что государь, не хочет быть строгим к убийце, защищавшему честь мундира* /chto gosudar’, xotja i soboleznuet, ne xochet byt’ strogim k ubijtse, zashchishchavshemu chest’ mundira/ ‘bahwa negara tidak ingin bertindak keras kepada pembunuh, yang melindungi nama baik pakaian seragam’. Klausa tersebut mengacu pada kata bantu *было известно* /bylo izvestno/ ‘diketahui’ dalam klausa atasan.

Secara sintaktis, strukturnya terdiri atas nomina *государь* /gosudar’/ ‘negara’, predikat *не хочет быть* /ne xochet byt’/ ‘tidak ingin bertindak’, objek tidak langsung *строгим* /strogim/ ‘keras’, dan *к убийце* /k ubijtse/ ‘kepada pembunuh’, serta keterangan cara tindakan *защищавшему честь мундира* /zashchishchavshemu chest’ mundira/ ‘yang melindungi nama baik pakaian seragam’. Klausa tersebut dihubungkan dengan klausa atasan dengan bantuan konjungsi *что* /chto/ ‘bahwa’.

- (8) Молчаливым соглашением было установлено, что он держит эту большую и дорогую квартиру для того, чтобы в ней жениться (Tolstoj, 1978: 121). /molchalivym soglasheniem bylo ustanovleno, chto on derzhit etu bol’shuju i doroguju kvartiru dlja togo, chtoby v nej zhenit’sja/ ‘Persetujuan tanpa kata-kata sudah ditetapkan, bahwa dia memesan kamar yang besar dan mahal untuk menikahinya’.

Dalam kalimat (8) di atas yang termasuk klausa bawahan dengan makna objektif adalah *что он держит эту большую и дорогую квартиру* /*что он derzhit etu bol'shuyu i doroguyu kvartiru* 'bahwa dia memesan kamar yang besar dan mahal'. Klausa tersebut mengacu pada ajektiva *было установлено* /*bylo ustanovleno* 'ditetapkan' yang terdapat pada klausa atasan, dan dihubungkan dengan bantuan konjungsi *что* /*chto* 'bahwa'.

Secara sintaktis strukturnya terdiri atas subjek *он* /*on* 'dia', predikat *держит* /*derzhit* 'memesan', dan diikuti objek langsung *эту большую и дорогую квартиру* /*etu bol'shuyu i doroguyu kvartiru* 'kamar yang besar dan mahal'.

b. Klausa dengan makna kausal

(9) Старшина же сказал, что нельзя признать об невинной, так как она сама соznалась, что дала порошок (Tolstoj, 1978: 84). /*starshina zhe skazal, chto nel'zja priznat' ob nevinovnoj, tak kak ona sama soznalas', chto dala poroshok* 'Sersan mayor berkata, bahwa tidak boleh mengakui dia seorang yang tidak bersalah, karena dia sendiri mengakui, bahwa dia memberikan obat serbuk'.

Dalam kalimat (9) di atas, yang termasuk klausa bawahan dengan makna kausal adalah *так как она сама соznалась* /*tak kak ona sama soznalas'* 'karena dia sendiri mengakui'. Klausa tersebut mengacu pada klausa *что нельзя признать ее невинной* /*что nel'zja priznat' ee nevinovnoj* 'bahwa tidak boleh mengakui dia sebagai seorang yang tidak bersalah' secara keseluruhan.

Secara sintaktis, strukturnya terdiri atas subjek *она сама* /*ona sama* 'dia sendiri', dan predikat *соznалась* /*soznalas'* 'mengakui'. Klausa tersebut dihubungkan dengan klausa sebelumnya dengan bantuan konjungsi *так как* /*tak kak* 'karena'.

c. Klausa dengan makna tujuan

(10) Он прибавил шагу, чтобы обогнать обоз, когда вдруг из-за грохота железа услышал свое имя (Tolstoj, 1978: 240). /*on pribavil shagu, chtoby obognat' oboz, kogda vdruk iz-za groxota zheleza uslyxal svoe imja* 'Dia mempercepat langkah, supaya mendahului deretan pedati, ketika tiba-tiba dari belakang gerobak besi terdengar namanya'.

Dalam kalimat (10) di atas, yang termasuk klausa bawahan dengan makna tujuan adalah *чтобы обогнать обоз* /*chtoby obognat' oboz* 'supaya mendahului deretan pedati'. Klausa tersebut mengacu pada klausa sebelumnya secara keseluruhan.

Secara sintaktis, struktur klausanya terdiri atas predikat *обогнать* /*obognat'* 'mendahului', objek langsung *обоз* /*oboz* 'deretan pedati'. Klausa tersebut dihubungkan dengan klausa sebelumnya dengan bantuan konjungsi *чтобы* /*chtoby* 'untuk'.

d. Dengan makna konsesif

(11) Когда стали допрашивать, кто стрелял, она сказала, что стреляла она, несмотря на то, что никогда не держала в руке револьвера и паука не убьет (Tolstoj, 1978: 189). /*kogda stali doprashivat', kto streljal, ona skazala, chto streljala ona, nesmotrja na to, chto nikogda ne derzhala v ruke revol'vera i pauka ne ub'et* 'Ketika mereka mulai bertanya, siapa yang menembak, dia mengatakan, bahwa dia yang menembak, walaupun dia tidak pernah memegang pistol dan membunuh laba-laba'.

Dalam kalimat (11) di atas yang termasuk klausa bawahan dengan makna konsesif adalah *несмотря на то, что никогда не держала в руке револьвера в духа не убьет* /*nesmotrja na to, chto nikogda ne derzhala v ruke revol'vera i pauka ne ub'et* 'walaupun dia tidak pernah memegang pistol dan membunuh laba-laba'.

Secara sintaktis, klausa tersebut terdiri atas predikat *не держала в руке* /*ne derzhala v ruke* 'tidak memegang', dan *и не убьет* /*ne ub'et* 'tidak membunuh', objek langsung *паука* /*pauka* 'laba-laba', dan adverbial *никогда* /*nikogda* 'tidak pernah'.

Klausa tersebut mengacu pada klausa sebelumnya secara keseluruhan, dan dihubungkan dengan bantuan konjungsi *несмотря на то, что* /*nesmotrja na to, chto* 'walaupun'.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kalimat majemuk subordinatif dengan satu klausa atasan dan dua atau lebih klausa bawahan dalam bahasa Rusia memiliki bentuk yang beragam. Kelas kata yang dapat diacu oleh klausa bawahan pada klausa atasan dapat diisi oleh kelas kata nomina, ajektiva, pronomina, verba, dan adverbial. Fungsi sintaksis yang dimiliki klausa bawahan dapat berupa subjek, predikat, objek, dan keterangan. Makna yang dimiliki oleh klausa bawahan meliputi makna objektif, yaitu klausa tersebut mengisi fungsi objek dalam kalimat majemuk subordinatif dan menghubungkan klausa atasan dengan klausa bawahan dengan bantuan konjungsi *что* 'bahwa'. Makna temporal, yaitu klausa bawahan yang menjelaskan waktu terjadinya peristiwa dalam

klausa atasan yang dihubungkan dengan konjungsi *kogda* ‘ketika’. Makna tujuan, yaitu klausa bawahan yang menjelaskan tujuan yang hendak dicapai oleh suatu kegiatan yang terdapat dalam klausa atasan, dan dihubungkan dengan konjungsi *chtoby* ‘untuk’. Makna atributif, yaitu klausa bawahan yang menjelaskan ciri atau keadaan dari objek yang terdapat dalam klausa atasan, dan dihubungkan dengan konjungsi *kotoryj* ‘yang’. Makna lokatif, yaitu klausa bawahan yang menjelaskan tempat dan dihubungkan dengan konjungsi *gde* ‘di mana’. Makna kausal, yaitu klausa bawahan yang menjelaskan penyebab sehingga terjadi suatu peristiwa dalam klausa atasan, dan dihubungkan dengan konjungsi *potomu chto* ‘karena’ dan tak kak ‘karena’. Makna konsesif, yaitu klausa bawahan yang menjelaskan pertentangan keadaan antara klausa atasan dengan klausa bawahan dan dihubungkan dengan konjungsi *nesmotrja na to chto* ‘walaupun’.

DAFTAR PUSTAKA

- Djafar, H. (2017). Penggunaan Kalimat Majemuk Dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Al-Kalam*, IX(2), 223. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/klm/article/view/4488/4105>.
- Formanovskaja, N.I. (1988). *Slozhnoe Predlozhenie v Sovremennom Russkom Jazyke ‘Kalmat Majemuk dalam Bahasa Rusia Modern’*. Moskwa: Russkij Jazyk.
- Nurulanningsih, & Defita. (2023). Kalimat Majemuk dalam Kumpulan Cerpen Senandung Kunang-Kunang Karya Widiyati. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 66–84.
- Pul’kina, I.M. (1975). *Uchebnik Russkogo Jazyja ‘Pengajaran Bahasa Rusia’*. Moskwa: Russkij Jazyk.
- Rahmadani, I. C., Samingin, F. X., & ... (2019). Kalimat Majemuk dalam Judul Serial Sinetron AZAB di Indosiar dan Implementasi Pembelajarannya di SMA. ... *Pendidikan Bahasa Dan ...*, 2(November), 136–151. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/article/view/777>.
- Rasyid, Y., & Pramesti, U. D. (2022). Pemerolehan Kalimat Majemuk Anak Usia 4; 0 Tahun Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(4), 13–22. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/113926>.
- Valgina, N.S. (1962). *Sintaksis Sovremennovo Russkogo Jazyka ‘Sintaksis Bahasa Rusia Modern’*. Moskwa: Ogar.
- Vinogradov, V.V. (1954). *Gramatika Russkogo Jazyka. Tom. II ‘Gramatika Bahasa Rusia’*. Moskwa: Izdatel’stvo Akademii Nauk. SSSR.
- Wipa, A., Setyawati, N., & Indrariansi, E. A. (2020). Fungsi sintaksis kalimat majemuk bertingkat pada opini jawapos.com edisi 2020. *Seminar Nasional Literasi*, 30, 410–418. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/2765>.
- Wulandari, A. R., & Husnayain, N. (2023). Analisis Kalimat Majemuk Dalam Naskah Pidato Presiden Joko Widodo Hut Ri Ke-77. *Translation and Linguistics (Transling)*, 3(1), 1–10. <https://jurnal.uns.ac.id/transling>.
- Yulanda, S., Tardini, W., & Agustina, E. S. (2015). Kalimat Majemuk Pada Novel Rantau 1 Muara dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1(1), 1–10.